

## BAB 4

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Pengumpulan Data

“Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang dilakukan pada hari Senin, 27 Juli 2020 sampai hari Jumat tanggal 31 Juli 2020 dengan total responden sebanyak 150 orang auditor yang bekerja pada 47 Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

#### 4.2. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi kedalam beberapa karakteristik yang berbeda berdasarkan demografi responden seperti Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Lama bekerja

##### 4.2.1. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Usia**

Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
Kurang dari 30 tahun	32	21.33%
31 sampai dengan 40 tahun	61	40.67%
41 sampai dengan 50 tahun	43	28.67%
Lebih dari 50 tahun	14	9.33%
Total	150	100%

Sumber: Lampiran 3, diolah.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang berusia 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 61 orang responden (40,67%), kemudian pada posisi kedua adalah responden yang berusia 41 sampai dengan 50 tahun sebanyak 43 orang responden (28,67%), selanjutnya diikuti oleh responden yang berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 32 orang responden (21,33%), dan terakhir adalah responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 14 orang responden (9,33%). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya memiliki usia 31 sampai dengan 40 tahun.

#### 4.2.2. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki - laki	64	42.67%
Perempuan	86	57.33%
Total	150	100%

Sumber: Lampiran 3, diolah.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 86 orang atau sebanyak 57,33% dari keseluruhan responden, sedangkan sisanya sebanyak 64 orang atau sebanyak 42,67% responden berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya memiliki jenis kelamin perempuan.

#### 4.2.3. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase (%)</b>
S1	119	79.33%
S2	23	15.33%
S3	8	5.33%
Total	150	100,0

Sumber: Lampiran 3, diolah.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 119 orang responden (79,33%), kemudian pada posisi kedua responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 23 orang responden (15,33%), dan terakhir adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir S3 sebanyak 8 orang (5,33%). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya memiliki pendidikan terakhir S1.

#### 4.2.4. Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kurang dari 1 Tahun	0	0%
1 sampai dengan 5 Tahun	34	22.67%
6 sampai dengan 10 tahun	73	48.67%
Lebih dari 10 tahun	43	28.67%
Total	100	100,0

Sumber: Lampiran 3, diolah.

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang telah bekerja selama 6 sampai dengan 10 tahun sebanyak 73 orang responden (48,67%), kemudian pada posisi kedua responden yang memiliki telah bekerja selama lebih dari 10 tahun sebanyak 43 orang responden (28,67%), dan terakhir adalah responden yang telah bekerja selama 1 sampai dengan 5 tahun sebanyak 34 orang (22,67%). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya selama 6 sampai dengan 10 tahun.”

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Statistik Deskriptif Variabel

Berikut adalah deskriptif jawaban responden pada variabel *time budget pressure*:



**Tabel 4.5**

#### **Deskriptif Jawaban Responden Pada Variabel *Time Budget Pressure***

Item	Pernyataan	Mean	SD	Interval Kelas
1	Saya sangat memahami tenggat waktu yang ada dalam menyelesaikan audit	2,3800	0,84082	Rendah
2	Saya sangat memahami tanggung jawab yang atas tenggat waktu yang ada dalam menyelesaikan audit	2,4600	0,79958	Rendah
3	Menurut atasan saya saya selalu bekerja sesuai dengan tenggat waktu yang ada	2,4600	0,84050	Rendah
4	Pendapatan yang saya peroleh dari melakukan audit berdasarkan pada tenggat waktu audit saya	2,4133	0,82076	Rendah
<b>Time budget pressure (X<sub>1</sub>)</b>		2,4283	0,70671	Rendah

Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel *time budget pressure* ( $X_1$ ) diukur dengan menggunakan 4 (empat) indikator. Total nilai rata-rata pada variabel *time budget pressure* yaitu sebesar 2,4283. Hal ini membuktikan bahwa jawaban dari responden terhadap *time budget pressure* adalah Rendah. Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel di atas, pernyataan Saya sangat memahami tanggung jawab yang atas tenggat waktu yang ada dalam menyelesaikan audit dan Menurut atasan saya saya selalu bekerja sesuai dengan tenggat waktu yang ada, dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,4600, merupakan indikator yang paling kuat dalam variabel *time budget pressure*. Sedangkan yang menjadi indikator paling lemah pada *time budget pressure* adalah pada pernyataan mengenai Saya sangat memahami tenggat waktu yang ada dalam menyelesaikan audit yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3800 yang paling kecil dibandingkan indikator yang lain. Selain itu nilai standard deviasi paling tinggi terdapat pada indikator pertama, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk indikator pertama paling heterogen dibandingkan dimensi yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi paling rendah terdapat pada indikator kedua, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk indikator kedua paling homogen dibandingkan dimensi yang lain.

#### 4.3.2. Statistik Deskriptif Variabel Independensi

Berikut adalah deskriptif jawaban responden pada variabel independensi:

**Tabel 4.6. Deskriptif Jawaban Responden Pada Variabel Independensi**

Item	Pernyataan	Mean	SD	Interval Kelas
1	Saya selalu mengikuti peraturan tentang jangka waktu berhubungan dengan satu klien	3,4267	0,71744	Tinggi

**Lanjutan Tabel 4.6**

Item	Pernyataan	Mean	SD	Interval Kelas
2	Saya merasa tekanan dari klien tidak terlalu Tinggi	3,4533	0,76489	Tinggi
3	Saya selalu menerima dengan senang hati masukan dari auditor lain.	3,5800	0,76211	Tinggi
4	Saya selalu membedakan jasa non audit dengan jasa audit pada para klien saya.	3,5733	0,72673	Tinggi
<b>Independensi (X<sub>2</sub>)</b>		<b>3,5083</b>	<b>0,60991</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel independensi (X<sub>2</sub>) diukur dengan menggunakan 4 (empat) buah indikator. Total nilai rata-rata pada variabel independensi yaitu sebesar 3,5083. Hal ini membuktikan bahwa jawaban dari responden terhadap independensi adalah Tinggi. Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel di atas, pernyataan Saya selalu menerima dengan senang hati masukan dari auditor lain, dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,5800, merupakan indikator yang paling kuat dalam variabel independensi. Sedangkan yang menjadi indikator paling lemah pada independensi adalah pada indikator yang menyatakan tentang Saya selalu mengikuti peraturan tentang jangka waktu berhubungan dengan satu klien yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,4267 yang paling kecil dibandingkan indikator yang lain. Selain itu nilai standard deviasi paling tinggi terdapat pada indikator kedua, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk indikator kedua paling heterogen dibandingkan indikator yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi paling rendah terdapat pada indikator pertama, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk indikator pertama paling homogen dibandingkan jawaban indikator yang lain.

#### 4.3.3. Statistik Deskriptif Variabel Etika Auditor

Berikut adalah deskriptif jawaban responden pada variabel etika auditor:

**Tabel 4.7. Deskriptif Jawaban Responden Pada Variabel Etika Auditor**

Item	Pernyataan	Mean	SD	Interval Kelas
1	Saya mudah berinteraksi dengan orang lain khususnya klien-klien saya.	3,5267	0,76585	Tinggi
2	Saya yakin bahwa perilaku saya dapat berdampak pada hasil audit saya	3,4533	0,84811	Tinggi
3	Saya sadar bahwa dalam melakukan audit saya harus selalu memenuhi etika yang ada	3,4533	0,79077	Tinggi
<b>Etika auditor (Y<sub>1</sub>)</b>		<b>3,4779</b>	<b>0,67858</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel etika auditor (Y<sub>1</sub>) diukur dengan menggunakan 3 (tiga) buah indikator. Total nilai rata-rata pada variabel etika auditor yaitu sebesar 3,4479. Hal ini membuktikan bahwa jawaban dari responden terhadap etika auditor adalah Tinggi. Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel di atas, pernyataan tentang Saya mudah berinteraksi dengan orang lain khususnya klien-klien saya dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,5267, merupakan indikator yang paling kuat dalam variabel etika auditor. Sedangkan yang menjadi indikator paling lemah pada etika auditor adalah pada pernyataan mengenai Saya yakin bahwa perilaku saya dapat berdampak pada hasil audit saya dan Saya sadar bahwa dalam melakukan audit saya harus selalu memenuhi etika yang ada yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,4533 yang paling kecil dibandingkan indikator yang lain. Selain itu nilai standard deviasi paling tinggi terdapat pada indikator kedua, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk indikator kedua paling heterogen dibandingkan indikator yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi

paling rendah terdapat pada indikator pertama, hal ini menunjukkan bahwa dimensi responden untuk indikator pertama paling homogen dibandingkan dimensi yang lain.

#### 4.3.4. Statistik Deskriptif Variabel Kualitas audit

Berikut adalah deskriptif jawaban responden pada variabel kualitas audit:

**Tabel 4.8. Deskriptif Jawaban Responden Pada Variabel Kualitas Audit**

Item	Pernyataan	Mean	SD	Interval Kelas
1	Hasil audit yang dihasilkan oleh auditor sudah cukup akurat	3,5800	0,84560	Tinggi
2	Hasil audit yang dihasilkan oleh auditor sudah cukup objektif.	3,6600	0,83409	Tinggi
3	Hasil audit yang dihasilkan oleh auditor sudah cukup jelas.	3,5467	0,83213	Tinggi
4	Hasil audit yang dihasilkan oleh auditor sudah cukup singkat	3,6600	0,81784	Tinggi
5	Hasil audit yang dihasilkan oleh auditor sudah cukup konstruktif	3,7000	0,81718	Tinggi
6	Hasil audit yang dihasilkan oleh auditor sudah cukup lengkap	3,5533	0,82362	Tinggi
7	Hasil audit yang dihasilkan oleh auditor selalu tepat waktu	3,6600	0,83409	Tinggi
<b>Kualitas audit (Y<sub>2</sub>)</b>		<b>3,6230</b>	<b>0,66710</b>	<b>Tinggi</b>

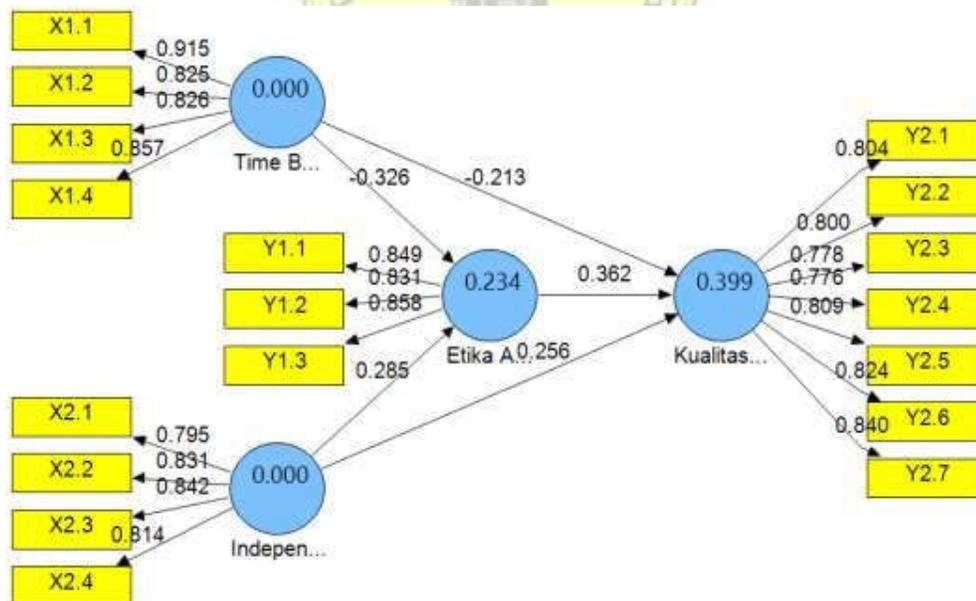
Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit (Y<sub>2</sub>) diukur dengan menggunakan 3 (tiga) buah dimensi yang terdiri dari 7 (tujuh) indikator. Total nilai rata-rata pada variabel kualitas audit yaitu sebesar 3,6230. Hal ini membuktikan bahwa jawaban dari responden terhadap kualitas audit adalah Tinggi. Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel di atas, pernyataan mengenai Hasil audit yang dihasilkan oleh auditor sudah cukup konstruktif, dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,7000, merupakan indikator yang paling kuat dalam variabel kualitas audit. Sedangkan yang menjadi indikator paling lemah pada kualitas audit

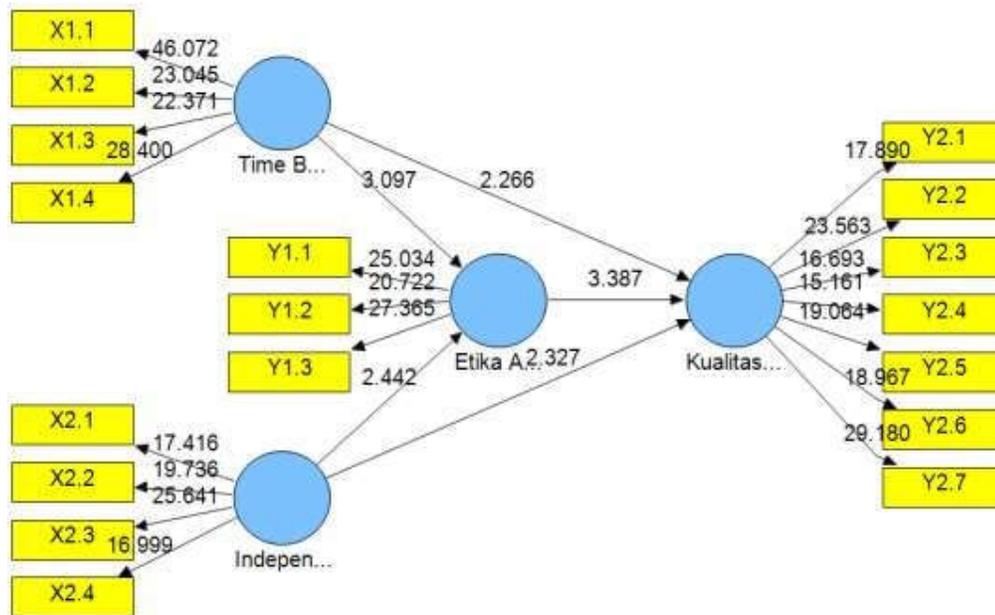
adalah pada pernyataan mengenai Hasil audit yang dihasilkan oleh auditor sudah cukup jelas yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,5467 yang paling kecil dibandingkan indikator yang lain. Selain itu nilai standard deviasi paling tinggi terdapat pada indikator pertama, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk indikator pertama paling heterogen dibandingkan dimensi yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi paling rendah terdapat pada indikator kelima, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk indikator kelima paling homogen dibandingkan dimensi yang lain.

#### 4.3.1. Analisis *Partial Least Square*

*Partial Least Square* (PLS) dengan program SmartPLS. Berikut adalah gambar model PLS yang diuji:



**Gambar 4.1. Outer Model**



**Gambar 4.2. Inner Model**

#### 4.3.1.1. Evaluasi *Outer Model*

“Pada evaluasi *outer model* (model pengukuran) akan dilakukan pengujian *convergent validity* (validitas konvergen), *discriminant validity* (validitas diskriminan) dan *composite reliability*. Berikut ini akan dijelaskan hasil pada masing-masing pengujian:

##### 1. *Convergent Validity*

Evaluasi pertama pada *outer model* adalah *convergent validity*. Untuk mengukur *convergent validity* dapat digunakan nilai *outer loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* jika memiliki nilai *outer loading*  $> 0,5$ .

Berikut adalah nilai *outer loading* masing - masing indikator pada dimensi dan variabel penelitian :

**Tabel 4.9. Nilai Outer Loading Masing - Masing Indikator**

	<b>Etika Auditor</b>	<b>Independensi</b>	<b>Kualitas Audit</b>	<b>Time Budget Pressure</b>
<b>X1.1</b>				0.914875
<b>X1.2</b>				0.824734
<b>X1.3</b>				0.825544
<b>X1.4</b>				0.857049
<b>X2.1</b>		0.795403		
<b>X2.2</b>		0.830652		
<b>X2.3</b>		0.841822		
<b>X2.4</b>		0.813984		
<b>Y1.1</b>	0.849394			
<b>Y1.2</b>	0.831246			
<b>Y1.3</b>	0.858262			
<b>Y2.1</b>			0.803870	
<b>Y2.2</b>			0.799580	
<b>Y2.3</b>			0.777573	
<b>Y2.4</b>			0.776015	
<b>Y2.5</b>			0.808826	
<b>Y2.6</b>			0.823750	
<b>Y2.7</b>			0.840256	

Sumber: Lampiran PLS, diolah

Tabel 4.9 menunjukkan semua indikator yang membentuk dimensi dan variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* > 0,5. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan semua indikator pada penelitian ini telah memenuhi *convergent validity*, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## **2. Discriminat Validity**

Evaluasi kedua pada *outer model* adalah *discriminant validity*. Untuk mengukur *discriminant validity* dapat digunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading*

indikator pada dimensi atau variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada dimensi atau variabel lainnya. Tabel 4.10 menunjukkan nilai *cross loading* masing - masing indicator :

**Tabel 4.10. Nilai Cross Loading**

	<b>Etika Auditor</b>	<b>Independensi</b>	<b>Kualitas Audit</b>	<b>Time Budget Pressure</b>
<b>X1.1</b>	-0.322320	-0.263656	-0.347967	0.914875
<b>X1.2</b>	-0.372175	-0.188924	-0.371528	0.824734
<b>X1.3</b>	-0.308525	-0.196897	-0.353002	0.825544
<b>X1.4</b>	-0.352164	-0.209304	-0.365034	0.857049
<b>X2.1</b>	0.304492	0.795403	0.338405	-0.176032
<b>X2.2</b>	0.279095	0.830652	0.358731	-0.187391
<b>X2.3</b>	0.305824	0.841822	0.359757	-0.181027
<b>X2.4</b>	0.313013	0.813984	0.391730	-0.271263
<b>Y1.1</b>	0.849394	0.324878	0.469064	-0.252290
<b>Y1.2</b>	0.831246	0.279091	0.425936	-0.412626
<b>Y1.3</b>	0.858262	0.327275	0.478049	-0.341714
<b>Y2.1</b>	0.434844	0.264785	0.803870	-0.254933
<b>Y2.2</b>	0.506411	0.367161	0.799580	-0.380503
<b>Y2.3</b>	0.398461	0.342454	0.777573	-0.397129
<b>Y2.4</b>	0.369494	0.363880	0.776015	-0.280834
<b>Y2.5</b>	0.471161	0.406779	0.808826	-0.365973
<b>Y2.6</b>	0.416477	0.338726	0.823750	-0.274383
<b>Y2.7</b>	0.429705	0.387300	0.840256	-0.386272

Sumber: Lampiran PLS

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa semua indikator memiliki nilai *cross loading* terbesar pada dimensi atau variabelnya dibandingkan pada dimensi atau variabel lainnya. Dengan demikian bisa dikatakan indikator - indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminat validity* yang baik dalam menyusun dimensi atau variabelnya masing - masing.

Selain menggunakan nilai *outer loading* pengujian validitas pada SMART PLS juga dapat dilakukan dengan melihat nilai AVE yang disajikan pada Tabel berikut ini :

**Tabel 4.11. Nilai AVE**

	<b>AVE</b>
<b>Etika Auditor</b>	0.716351
<b>Independensi</b>	0.673470
<b>Kualitas Audit</b>	0.647307
<b>Time Budget Pressure</b>	0.733309

Sumber: Lampiran PLS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk reflektif yaitu di atas 0,5 sehingga memenuhi persyaratan validitas.

Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* atau *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan cukup *reliable* apabila nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,3 akan tetapi lebih baik jika di atas 0,7. Berikut adalah output *cronbach's alpha*.

**Tabel 4.12. Uji Reliabilitas**

	<b>Composite Reliability</b>	<b>Cronbachs Alpha</b>
<b>Etika Auditor</b>	0.883383	0.802023
<b>Independensi</b>	0.891848	0.838291
<b>Kualitas Audit</b>	0.927736	0.909236
<b>Time Budget Pressure</b>	0.916517	0.878076

Sumber: Lampiran PLS

Dari output di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk reflektif adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas. Selain itu juga dari nilai *composite reliability* yang dihasilkan semua konstruk reflektif sangat baik yaitu di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk reflektif adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

#### 4.3.1.2. Evaluasi *Inner Model*

Pada evaluasi *inner model* (model struktural) akan dijelaskan hasil R-Square dan uji hipotesis.

##### 1. Persamaan Struktural

Persamaan struktural digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan, untuk meneliti hal tersebut, maka diajukan persamaan - persamaan struktural di dalam model penelitian ini yang dapat digunakan sebagai uji kecocokan model struktural, yaitu :

$$EA = - 0,326 TBP + 0,285 I, R_1^2 = 23,4\%$$

$$KA = - 0,213 TBP + 0,256 I + 0,362 EA, R_2^2 = 39,9\%$$

Sumber: Lampiran PLS, diolah

Keterangan:

EA = etika auditor

KA = kualitas audit

TBP = *time budget pressure*

I = independensi

Berdasarkan persamaan - persamaan struktural tersebut, dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap etika auditor dengan koefisien sebesar 0,326 artinya, apabila *time budget pressure* meningkat, maka etika auditor akan menurun sebesar 0,326.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap etika auditor dengan koefisien

sebesar 0,285 artinya, apabila independensi meningkat, maka etika auditor juga akan meningkat sebesar 0,285

3. *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan koefisien sebesar 0,213 artinya, apabila *time budget pressure* meningkat, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,213
4. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan koefisien sebesar 0,256 artinya, apabila independensi meningkat, maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,256
5. Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan koefisien sebesar 0,362 artinya, apabila etika auditor meningkat, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,362

## 2. Nilai R-Square

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai R-Square untuk etika auditor sebesar 0,234, memiliki arti bahwa prosentase besarnya etika auditor yang dapat dijelaskan oleh *time budget pressure* dan independensi adalah sebesar 23,4%. Sisanya sebesar 76,6% dijelaskan faktor lain di luar model yang diteliti. Nilai R-Square untuk kualitas audit adalah sebesar 0,399, memiliki arti bahwa prosentasi besarnya kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh *time budget pressure*, independensi dan etika auditor adalah sebesar 39,9%. Sisanya sebesar 60,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang diteliti.

### 3. Uji Hipotesis

Evaluasi selanjutnya adalah uji hipotesis. Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai *t-statistic* > 1,96. Berikut adalah koefisien pengaruh (*original sample estimate*) dan nilai *t-statistic* pada *inner model*:

**Tabel 4.13. Koefisien Pengaruh dan T-Statistic**

Hipotesis	Pengaruh	Koefisien	<i>T-Statistic</i>	Keputusan
H1	Time budget pressure -> Etika auditor	-0.326325	3.096707	Terima
H2	Independensi -> Etika auditor	0.285125	2.441891	Terima
H3	Time budget pressure -> Kualitas audit	-0.212678	2.265834	Terima
H4	Independensi -> Kualitas audit	0.256088	2.326741	Terima
H5	Etika auditor -> Kualitas audit	0.362382	3.387165	Terima
H6	Time budget pressure -> Etika auditor -> Kualitas audit	-0.330932	3.290330	Terima
H7	Independensi -> Etika auditor -> Kualitas audit	0.359412	3.214735	Terima

Sumber: Lampiran PLS

Dari Tabel 4.13 dapat dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

#### a. Pengaruh *time budget pressure* terhadap etika auditor

Koefisien pengaruh *time budget pressure* terhadap etika auditor memiliki nilai sebesar - 0,326 dengan *t-statistic* sebesar 3,097 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *time budget pressure* terhadap etika auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika *time budget pressure* semakin tinggi, maka etika auditor justru akan menurun secara signifikan. Berdasarkan hasil ini H1 diterima.

**b. Pengaruh independensi terhadap etika auditor**

Koefisien pengaruh independensi terhadap etika auditor memiliki nilai sebesar 0,285 dengan *t-statistic* sebesar 2,442 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi terhadap etika auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika independensi semakin tinggi, maka etika auditor juga akan meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil ini H2 diterima.

**c. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit**

Koefisien pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit memiliki nilai sebesar - 0,213 dengan *t-statistic* sebesar 2,266 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika *time budget pressure* semakin tinggi, maka kualitas audit juga akan menurun secara signifikan. Berdasarkan hasil ini H3 diterima.

**d. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Koefisien pengaruh independensi terhadap kualitas audit memiliki nilai sebesar 0,256 dengan *t-statistic* sebesar 2,327 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika independensi semakin tinggi, maka kualitas audit juga akan meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil ini H4 diterima.

**e. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit**

Koefisien pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai sebesar 0,362 dengan *t-statistic* sebesar 3,387 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara etika auditor terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika etika auditor semakin tinggi, maka kualitas audit juga akan meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil ini H5 diterima.

**f. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi**

Koefisien pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi memiliki nilai sebesar - 0,331 dengan *t-statistic* sebesar 3,290 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika *time budget pressure* semakin tinggi, maka akan menurunkan etika auditor yang pada akhirnya akan berdampak signifikan pada penurunan kualitas audit. Berdasarkan hasil ini H6 diterima.

**g. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi**

Koefisien pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi memiliki nilai sebesar 0,359 dengan *t-statistic* sebesar 3,215 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi terhadap kualitas audit

dengan etika auditor sebagai mediasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika independensi semakin tinggi, maka akan meningkatkan etika auditor yang pada akhirnya akan berdampak signifikan pada peningkatan kualitas audit. Berdasarkan hasil ini H7 diterima.”

#### 4.4. Pembahasan

“Pada bagian ini peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Hipotesis sebagaimana telah diuji pada bagian sebelumnya merupakan hasil pengolahan data berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 dan SmartPLS 2.0. Analisis tersebut dilakukan sepenuhnya dengan menggunakan data yang diperoleh lapangan.

##### 4.4.1. Pengaruh *time budget pressure* terhadap etika auditor

Statistik deskriptif variabel *time budget pressure* mempunyai nilai total rata-rata sebesar 2,4283 dan *standard deviation* sebesar 0,70671. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai rendah terhadap pengukuran atas variabel *time budget pressure*. Sedangkan statistik deskriptif variabel etika auditor mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,4779 dan *standard deviation* sebesar 0,67858. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel etika auditor.

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh *time budget pressure* terhadap etika auditor sebesar 0,326 dengan *t-value* 3,097 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *time budget pressure* terhadap etika auditor adalah negatif dan signifikan. Artinya hasil

pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu: *time budget pressure* berpengaruh terhadap etika auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan *time budget pressure* yang rendah maka para auditor akan memiliki etika auditor yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai *time budget pressure* yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya kurang baik karena para auditor kurang memahami tenggat waktu yang ada dalam menyelesaikan audit serta tidak mengerti bahwa pendapatan yang diperoleh dari melakukan audit berdasarkan pada tenggat waktu audit. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya kurang merasa pentingnya *time budget pressure* yang ada sehingga hal ini berdampak pada etika yang dimiliki oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth dan Laksito (2017) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* yang rendah akan memberikan pengaruh baik pada budaya etis. Meski terdapat perbedaan antara budaya etis dengan etika auditor tetapi perbedaan ini terletak hanya pada penggagasnya, dimana budaya etis merupakan nilai-nilai moral yang berasal dari batasan yang ada dalam suatu perusahaan sedangkan etika auditor berasal dari kesadaran auditor itu sendiri akan tetapi pada dasarnya masih tetap sama yaitu etika dalam melakukan audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian hasil Elizabeth dan Laksito (2017) mendukung penelitian ini.

#### 4.4.2. Pengaruh independensi terhadap etika auditor

Statistik deskriptif variabel independensi mempunyai nilai total rata-rata sebesar 3,5083 dan *standard deviation* sebesar 0,60991. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel independensi. Sedangkan statistik deskriptif variabel etika auditor mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,4779 dan *standard deviation* sebesar 0,67858. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel etika auditor.

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh independensi terhadap etika auditor sebesar 0,285 dengan *t-value* 2,442 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel independensi terhadap etika auditor adalah positif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu: independensi berpengaruh terhadap etika auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan independensi yang baik maka para auditor akan memiliki etika auditor yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai independensi yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya cukup baik karena para auditor selalu menerima dengan senang hati masukan dari auditor lain serta selalu membedakan jasa non audit dengan jasa audit pada para klien. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP

di Surabaya merasa pentingnya independensi pada saat melakukan audit sehingga hal ini berdampak pada etika yang dimiliki oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitohang dan Siagian (2019) yang menyatakan bahwa independensi yang baik akan memberikan pengaruh pada etika profesi pada para auditor di Empat Kantor Akuntan Publik Di Kota Jakarta. Etika profesi yang terdapat pada penelitian Sitohang dan Siagian (2019) dapat dianggap sebagai etika auditor karena obyek dari penelitian ini adalah para auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian hasil Sitohang dan Siagian (2019) mendukung penelitian ini.

#### **4.4.3. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit**

Statistik deskriptif variabel *time budget pressure* mempunyai nilai total rata-rata sebesar 2,4283 dan *standard deviation* sebesar 0,70671. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai rendah terhadap pengukuran atas variabel *time budget pressure*. Sedangkan statistik deskriptif variabel kualitas audit mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,6230 dan *standard deviation* sebesar 0,66710. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel kualitas audit.

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit sebesar - 0,213 dengan *t-value* 2,266 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit adalah negatif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu: *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit para auditor di

kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan *time budget pressure* sedikit longgar maka para auditor akan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai *time budget pressure* yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya kurang baik karena para auditor kurang memahami tenggat waktu yang ada dalam menyelesaikan audit serta tidak mengerti bahwa pendapatan yang diperoleh dari melakukan audit berdasarkan pada tenggat waktu audit. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya kurang merasa pentingnya *time budget pressure* yang ada sehingga hal ini berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Wahanasusmiah (2020) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* yang sedikit longgar akan memberikan pengaruh pada kualitas audit. Penelitian Nurhayati (2015) juga mendukung pernyataan bahwa *time budget pressure* dapat menurunkan kualitas audit. Svanberg dan Ohman (2013) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa *time budget pressure* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Karimi dan Rafiee, (2014) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit.

#### **4.4.4. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Statistik deskriptif variabel independensi mempunyai nilai total rata-rata sebesar 3,5083 dan *standard deviation* sebesar 0,60991. Nilai rata-rata tersebut

membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel independensi. Sedangkan statistik deskriptif variabel kualitas audit mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,6230 dan *standard deviation* sebesar 0,66710. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel kualitas audit.

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh independensi terhadap kualitas audit sebesar 0,256 dengan *t-value* 2,327 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit adalah positif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini, yaitu: independensi berpengaruh terhadap kualitas audit para auditor di kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan independensi yang baik maka para auditor akan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai independensi yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya cukup baik karena para auditor selalu menerima dengan senang hati masukan dari auditor lain serta selalu membedakan jasa non audit dengan jasa audit pada para klien. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya merasa pentingnya independensi pada saat melakukan audit sehingga hal ini berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih, *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa independensi yang baik akan

memberikan pengaruh pada kualitas audit. Penelitian Murti dan Firmansyah (2017) juga mendukung pernyataan bahwa independensi dapat meningkatkan kualitas audit. Fahdi (2018) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa independensi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Sari dan Balkis (2019) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit.

#### 4.4.5. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Statistik deskriptif variabel etika auditor mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,4779 dan *standard deviation* sebesar 0,67858. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel etika auditor (harga, kualitas, *delivery dependabilty*, inovasi produk, dan *time to market*). Sedangkan statistik deskriptif variabel kualitas audit mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,6230 dan *standard deviation* sebesar 0,66710. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel kualitas audit (*market based performance*, *productivity based performance*, dan *profitability based performance*).

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit sebesar 0,362 dengan *t-value* 3,387 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel etika auditor terhadap kualitas audit adalah positif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini, yaitu: etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya

diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan etika auditor yang baik maka para auditor akan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai etika audit yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya cukup baik karena para auditor mudah berinteraksi dengan orang lain khususnya klien-klien saya serta sadar bahwa dalam melakukan audit harus selalu memenuhi etika yang ada. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya merasa pentingnya etika audit pada saat melakukan audit sehingga hal ini berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya, *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa etika auditor yang baik akan memberikan pengaruh pada kualitas audit. Penelitian Arrizqy dan Suryarini, (2016) juga mendukung pernyataan bahwa etika auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Pikiriang, *et al.*, (2017) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa etika auditor memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Kurnia, *et al.*, (2014) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa etika auditor mempengaruhi kualitas audit.

#### **4.4.6. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi**

Statistik deskriptif variabel *time budget pressure* mempunyai nilai total rata-rata sebesar 2,4283 dan *standard deviation* sebesar 0,70671. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap

pengukuran atas variabel *time budget pressure* (*strategic supplier partnership, customer relationship, information sharing, dan information quality*). Statistik deskriptif variabel etika auditor mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,4779 dan *standard deviation* sebesar 0,67858. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel etika auditor (harga, kualitas, *delivery dependabilty*, inovasi produk, dan *time to market*). Sedangkan statistik deskriptif variabel kualitas audit mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,6230 dan *standard deviation* sebesar 0,66710. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel kualitas audit (*market based performance, productivity based performance, dan profitability based performance*).

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi sebesar - 0,331 dengan *t-value* 3,290 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi adalah negatif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis keenam dalam penelitian ini, yaitu: *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi pada kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan *time budget pressure* yang sedikit longgar maka para auditor akan memiliki etika auditor yang lebih baik dibandingkan dengan para auditor lainnya yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas audit.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai *time budget pressure* yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya kurang baik karena para auditor kurang memahami tenggat waktu yang ada dalam menyelesaikan audit serta tidak mengerti bahwa pendapatan yang diperoleh dari melakukan audit berdasarkan pada tenggat waktu audit. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya kurang merasa pentingnya *time budget pressure* yang ada sehingga hal ini berdampak pada etika yang dimiliki oleh para auditor yang pada akhirnya juga berdampak pada kualitas audit yang dilakukan oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurhayati (2015) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* yang sedikit longgar akan memberikan pengaruh pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Penelitian Hutabarat (2012) juga mendukung pernyataan bahwa *time budget pressure* dapat menurunkan kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Pikiriang, *et al.*, (2017) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa *time budget pressure* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Penelitian Hutabarat (2012) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi.

#### **4.4.7. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi**

Statistik deskriptif variabel independensi mempunyai nilai total rata-rata sebesar 3,5083 dan *standard deviation* sebesar 0,60991. Nilai rata-rata tersebut

membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel independensi (*leadership, people management, customer focus, planning, process management, information and analysis, dan supplier management*). Statistik deskriptif variabel etika auditor mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,4779 dan *standard deviation* sebesar 0,67858. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel etika auditor (harga, kualitas, *delivery dependability, inovasi produk, dan time to market*). Sedangkan statistik deskriptif variabel kualitas audit mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,6230 dan *standard deviation* sebesar 0,66710. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa responden cenderung memiliki nilai tinggi terhadap pengukuran atas variabel kualitas audit (*market based performance, productivity based performance, dan profitability based performance*).

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi sebesar 0,359 dengan *t-value* 3,215 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi adalah positif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian ini, yaitu: independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi pada kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan independensi yang baik maka para auditor akan memiliki etika

auditor yang lebih baik dibandingkan dengan para auditor lainnya yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas audit.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai independensi yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya cukup baik karena para auditor selalu menerima dengan senang hati masukan dari auditor lain serta selalu membedakan jasa non audit dengan jasa audit pada para klien. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya merasa pentingnya independensi pada saat melakukan audit sehingga hal ini berdampak pada etika yang dimiliki oleh para auditor yang pada akhirnya juga berdampak pada kualitas audit yang dilakukan oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih, *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa independensi yang baik akan memberikan pengaruh pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Penelitian Ningtyas dan Aris (2016) juga mendukung pernyataan bahwa independensi dapat meningkatkan kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Deli, *et al.*, (2015) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa independensi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Penelitian Sitohang dan Siagian (2019) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi.”